



Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Melalui Analisis Fraud Pentagon Theory dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi

Puspa Setia Arum Sari¹, Niken Savitri Primasari²

¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

²Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

¹puspa.ac16@student.unusa.ac.id, ²niken@unusa.ac.id

Abstract: *This study aims to find empirical evidence of the influence of fraud pentagon theory on fraudulent financial statements with earnings management as a moderating variable in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2018. Detection of possible fraudulent financial statement is measured by the F-Score model and Moderated Regression Analysis (MRA). This study uses a purposive sampling technique with a sample of 13 companies and 78 financial statement data. The results showed that simultaneous fraud pentagon theory had a significant positive effect on fraudulent financial statements, MRA test results showed that simultaneous earnings management could strengthen the influence of fraud pentagon theory on fraudulent financial statements, while partially financial stability, financial targets, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change of company directors and frequent number of CEO's picture does not have a significant effect on fraudulent financial statements, but the quality of external auditors and change in auditors has a significant positive effect on fraudulent financial statements.*

Keywords: *fraudulent financial statement, fraud pentagon theory, pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh teori fraud pentagon terhadap laporan keuangan yang curang dengan manajemen penghasilan sebagai variabel moderat di perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Deteksi kemungkinan laporan keuangan penipuan diukur oleh model F-Score dan Moderated Regression Analysis (MRA). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel 13 perusahaan dan 78 data laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori pentagon penipuan secara simultan memiliki efek positif yang signifikan pada laporan keuangan penipuan, hasil tes MRA menunjukkan bahwa manajemen penghasilan simultan dapat memperkuat pengaruh teori pentagon pada laporan keuangan, sementara stabilitas keuangan sebagian, target keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, pemantauan yang tidak efektif, pergantian direktur perusahaan dan seringnya jumlah gambar CEO tidak memiliki efek yang signifikan pada laporan keuangan yang curang, tetapi kualitas auditor eksternal dan perubahan auditor memiliki efek positif yang signifikan pada laporan keuangan yang curang.

Kata kunci: *fraudulent financial statement, fraud pentagon theory, pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan karena didalamnya memuat informasi ekonomi yang penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan. Tujuan utama diterbitkannya laporan keuangan adalah untuk menunjukkan keadaan perusahaan dalam kondisi baik. Namun motivasi tersebut dapat menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan yang mengakibatkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan menyebabkan salah saji material yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu tindakan penyimpangan secara sengaja terhadap arsip perusahaan seperti kesalahan penerapan prinsip akuntansi, yang menghasilkan laporan keuangan menyesatkan secara material (Hasnan *et al.*, 2013). Pemanipulasian ini lebih disebabkan oleh adanya dorongan dari perusahaan agar saham perusahaan tetap diminati oleh investor yang cenderung melihat profitabilitas selama beberapa kurun waktu untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan, karena bagi investor peningkatan laba perusahaan akan menggambarkan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Primasari, 2019).

Di Indonesia pada tahun 2013-2018 telah terjadi beberapa kecurangan laporan keuangan, hampir setiap tahun kasus kecurangan laporan keuangan ditemukan di Indonesia, salah satunya perusahaan sub sektor *food and beverage* yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk yang ditemukan adanya *overstatement* sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan asset tetap Grup AISA dan sebesar Rp 622 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA entitas *food*. Terdapat juga dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup TPSF kepada pihak-pihak yang di duga terafiliasi dengan manajemen laba.

Secara umum, kecurangan laporan keuangan akan selalu terjadi ketika tidak adanya pencegahan dan pendeteksian sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti mencoba mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) dengan menggunakan metode *fraud pentagon theory*. Peneliti mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh Amarakamini dan Suryani (2019) yang bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh *fraud risk factor* menurut *fraud pentagon* yaitu *Pressure, Opportunity, Rationalization, capability dan Arrogance* terhadap kecurangan laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada keberpengaruhannya *fraud* terhadap *fraudulent financial statement* dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sembilan variabel proksi independen yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), target keuangan (*financial target*), kepemilikan institusional (*institutional ownership*), kualitas auditor eksternal, ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*), opini auditor (*Changes in Auditor*), pergantian direksi perusahaan dan banyaknya dokumentasi CEO. Variable tersebut telah mewakili seluruh elemen dalam *fraud pentagon* yaitu *Pressure, Opportunity, Rasionalization, capability* sebagai dan *Arrogance* sebagai variabel independen terhadap *Fraudulent financial statement* sebagai variabel dependen dan juga *Fraudulent financial statement* dipengaruhi oleh manajemen laba, laba diperlakukan sebagai variabel moderating sebagai salah satu jenis variabel yang memiliki kemampuan dalam memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan secara langsung antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah penelitian.

I. Kerangka Teoritis dan Hipotesis

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan (Wijyantika, 2018). Sihombing dan Raharjo (2014) mengatakan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan kesenjangan ataupun kelalaian dalam laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kelalaian ataupun kesenjangan ini bersifat material sehingga dapat mempengaruhi keputusan pihak yang berkepentingan.

2. *Fraud Pentagon Theory*

Fraud Pentagon merupakan *theory* pengembangan dari *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1953) dengan 3 (tiga) elemen dalam teori tersebut yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Kemudian teori ini disempurnakan oleh Wolf & Hermanson (2004) menjadi 4 (empat) elemen dengan menambahkan elemen Kemampuan (*capability*) sebagai elemen ke empat dalam teori *fraud*. Crow Howart (2012) menyempurnakan *fraud Triangle* dan *Fraud Diamond* menjadi 5 (lima) elemen yaitu menambahkan elemen arogansi.

a. *Pressure*

Menurut Rachmawati (2014) *pressure* adalah dorongan orang untuk melakukan *fraud*. Sebuah tekanan yang umum bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangannya adalah adanya penurunan dalam prospek keuangan perusahaan. Dalam SAS No.99 terdapat empat jenis kondisi umum terjadinya *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan diantaranya stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan individu, dan target keuangan.

b. *Opportunity*

Menurut Elder *et al.* (2015) Peluang (*Opportunity*) adalah kondisi yang memberikan kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk menyalahsajikan laporan keuangan. Peluang dapat terjadi karena pengendalian internal yang lemah, pengawasan manajemen yang kurang baik atau melalui penggunaan posisi. Dalam SAS No.99 menyebutkan bahwa peluang dalam kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori yaitu kondisi industri, ketidakefektifan pengawasan, dan struktur organisasional.

c. *Rationalization*

Salah satu elemen penting terjadinya *fraud* adalah rasionalisasi, dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur Skousen *et al* (2009). Dalam SAS No.99 menyebutkan bahwa rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan pergantian auditor dan opini audit.

d. *Capability*

Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa posisi seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan dalam memanfaatkan kesempatan untuk melakukan penipuan. Sifat-sifat yang dijelaskan Wolfe dan Hermanson terkait elemen kemampuan (*capability*) dalam tindakan pelaku kecurangan yaitu: *position/function, brains, confidence/ego, coercion skills, effective lying, immunity to stress*.

e. *Arrogance*

Para ahli mengungkapkan bahwa kesombongan atau kurangnya hati nurani adalah sikap keunggulan dan hak keserakahan yang dipercaya seseorang bahwa pengendalian internal tidak berlaku hanya pada dirinya Crowe's (2012). Arogansi diproksikan dengan menghitung total foto CEO yang tepampang dalam sebuah laporan tahunan yang dilambangkan dengan CEOPIC (Siddiq, Achyani and Zulfikar, 2017)

3. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah pilihan manajer mengenai kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan khusus Rahmawati (2012). Menurut Schipper dalam Riske dan Basuki (2013) manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba.

Manajemen laba bukanlah sesuatu yang merugikan selama dilakukan dalam koridor-koridor peluang, manajemen laba tidak selalu diartikan dengan proses manipulasi laporan keuangan karena terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dan bukan sebagai suatu larangan Kusumawardani (2015).

4. Hipotesis Penelitian

- H₁ : *Financial Stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*
- H₂ : *Financial Target* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*
- H₃ : *External Pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*
- H₄ : *Nature of Industry* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*
- H₅ : *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*
- H₆ : Kualitas auditor eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent Financial statement*
- H₇ : *Change in Auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*
- H₈ : Pergantian direksi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent Financial statement*
- H₉ : *Frequent Number Of CEO's Picture* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*
- H₁₀ : *Fraud Pentagon Theory* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*
- H₁₁ : *Fraud pentagon theory* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement* dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi.

METODE

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2018 dengan kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan yang menyajikan laporan tahunannya dalam website perusahaan atau website BEI, www.idx.co.id selama periode 2013-2018. (2) Perusahaan yang tidak mengalami pailit dan delisting dari BEI dalam kurun waktu 2013 sampai 2018. (3) Laporan tahunan perusahaan yang memiliki data-data lengkap berkaitan dengan variabel penelitian dan laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk mata uang rupiah.

2. Metode Analisis Data

Persamaan Regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + b_{10}Z$$

Keterangan :

a	= Konstanta
X ₁	= <i>Financial Stability</i>
X ₂	= <i>Financial Target</i>
X ₃	= <i>External Pressure</i>
X ₄	= <i>Nature of Industry</i>
X ₅	= <i>Ineffective monitoring</i>
X ₆	= Kualitas Auditor Eksternal
X ₇	= <i>Change in Auditor</i>
X ₈	= Pergantian Direksi Perusahaan
X ₉	= <i>Frequent Number of CEO's Picture</i>
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien Regresi X ₁ , X ₂ , X ₃
e	= error
Z	= Manajemen Laba

Model 1 :

Dengan memasukan variabel independen *fraud pentagon theory* pada persamaan regresi dengan *Fraudulent financial statement* sebagai variabel dependennya. Tujuannya adalah untuk mengetahui besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen tanpa memasukan variabel moderasi.

Persamaan Regresi Model 1 :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + e$$

Model 2 :

Persamaan regresi model kedua dilakukan dengan memasukan semua variabel independen *fraud pentagon theory* dan variabel moderasi yaitu manajemen laba dengan *fraudulent financial statement* yang diukur menggunakan F-score sebagai variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengetahui besar pengaruh signifikansi pada tingkat kecurangan laporan keuangan perusahaan sebagai akibat adanya variabel moderasi.

Persamaan Regresi Model 2 :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + b_{10}Z + e$$

Model 3 :

Persamaan regresi model ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh interaksi dari variabel moderasi, pengujian interaksi dilakukan dengan melakukan uji Moderated Regression Analysis (MRA) yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis pada penelitian ini.

Persamaan Regresi Model 3:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + b_{10}Z + b_{11}Z_1 + b_{12}Z_2 + b_{13}Z_3 + b_{14}Z_4 + b_{15}Z_5 + b_{16}Z_6 + b_{17}Z_7 + b_{18}Z_8 + b_{19}Z_9 + e$$

Keterangan :

Z₁ = ACHANGE x ERMGM

Z₂ = ROA x ERMGM

Z₃ = LEV x ERMGM

Z₄ = BDOUT x ERMGM

Z₅ = AUD x ERMGM

Z₆ = CPA x ERMGM

Z₇ = DCHANGE x ERMGM

Z₈ = CEOPICT x ERMGM

Z₉ = INV x ERMGM

HASIL

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
ACHANGE	78	-0,642	6,219	0,227	0,757
ROA	78	-0,074	0,669	0,100	0,131
LEV	78	0,039	5,442	0,490	0,597
INV	78	-9,653	9,806	0,004	1,604
BDOUT	78	0,333	1,000	0,732	0,296
AUD	78	0,000	1,000	0,028	0,247
CPA	78	0,000	1,000	0,141	0,350
DCHANGE	78	0,000	1,000	0,846	0,363
CEOPICT	78	0,000	3,000	1,300	1,001
F-SCORE	78	-9,629	14,567	0,437	3,458
ERMGM	78	-0,541	0,946	0,018	0,156

Hasil standar deviasi menggambarkan adanya pembiasan informasi keuangan yang dilihat dari besarnya tingkat penyimpangan data. Maka sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya *fraud* yang diwaliki oleh beberapa variabel terpilih. Adanya *fraud* dapat dikarenakan adanya motif perspektif peningkatan laba yang dilakukan oleh para menejer untuk menaikkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik minat investor.

b. Uji Normalitas

Tabel 4.3
Kolmogorov-Smirnov Test

No	Indikator	Un.Res.1	Un.Res.2	Un.Res.3
1	N	78	78	78
2	Mean	0,000	0,000	0,000
3	Std.Deviasi	0,150	0,149	0,103
4	Absolute Differences	0,114	0,105	0,164
5	Positive Differences	0,077	0,096	0,080
6	Negative Differences	-0,114	-0,105	-0,164
7	Kolmogorov-Smirnov Z	0,114	0,105	0,164
8	2- Tailed Significant	0,200	0,200	0,053

Hasil pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa semua nilai residual dari metode penelitian ini terdistribusi secara normal.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Model 1 (tanpa variabel moderasi)			
ACHANGE	0,665	1,503	Bebas Multikolinearitas
ROA	0,607	1,647	Bebas Multikolinearitas
LEV	0,492	2,032	Bebas Multikolinearitas

INV	0,432	2,316	Bebas Multikolinearitas
BDOUT	0,587	1,703	Bebas Multikolinearitas
AUD	0,461	2,171	Bebas Multikolinearitas
CPA	0,665	1,504	Bebas Multikolinearitas
DCHANGE	0,587	1,703	Bebas Multikolinearitas
CEOPICT	0,545	1,836	Bebas Multikolinearitas
Model II (memasukan variabel moderasi)			
ACHANGE	0,634	1,577	Bebas Multikolinearitas
ROA	0,607	1,647	Bebas Multikolinearitas
LEV	0,467	2,142	Bebas Multikolinearitas
INV	0,432	2,317	Bebas Multikolinearitas
BDOUT	0,583	1,715	Bebas Multikolinearitas
AUD	0,417	2,339	Bebas Multikolinearitas
CPA	0,626	1,598	Bebas Multikolinearitas
DCHANGE	0,570	1,754	Bebas Multikolinearitas
CEOPICT	0,534	1,871	Bebas Multikolinearitas
ERMGM	0,708	1,413	Bebas Multikolinearitas
Model III (memasukan variabel moderasi dan interaksinya ke dalam persamaan regresi)			
ACHANGE	0,806	1,240	Bebas Multikolinearitas
ROA	0,649	1,540	Bebas Multikolinearitas
LEV	0,478	2,093	Bebas Multikolinearitas
INV	0,615	1,627	Bebas Multikolinearitas
BDOUT	0,486	2,056	Bebas Multikolinearitas
AUD	0,403	2,482	Bebas Multikolinearitas
CPA	0,203	4,928	Bebas Multikolinearitas
DCHANGE	0,199	5,017	Bebas Multikolinearitas
CEOPICT	0,601	1,664	Bebas Multikolinearitas
ERMGM	0,670	1,492	Bebas Multikolinearitas
Z1	0,542	1,844	Bebas Multikolinearitas
Z2	0,400	2,501	Bebas Multikolinearitas
Z3	0,168	5,967	Bebas Multikolinearitas
Z4	0,419	2,385	Bebas Multikolinearitas
Z5	0,117	8,581	Bebas Multikolinearitas
Z6	0,106	9,435	Bebas Multikolinearitas
Z7	0,239	4,183	Bebas Multikolinearitas
Z8	0,105	9,484	Bebas Multikolinearitas
Z9	0,311	3,210	Bebas Multikolinearitas

Dapat disimpulkan bahwa dalam metode penelitian ini semua variabel tidak terjadi gejala multikolinearitas, baik variabel independen maupun variabel moderasi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Uji Durbin Watson

Model	N	K	d	dL	dU	4-dL	4-dU	Ket
I	78	9	1,972	1,386	1,896	2,614	2,104	Tidak terjadi

								Autokorelasi
II	78	10	1,973	1,357	1,929	2,643	2,071	Tidak terjadi Autokorelasi
III	78	19	1,948	1,097	2,245	2,903	1,755	Tidak terjadi Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian Durbin Watson diatas, dapat dilihat bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian, sehingga dapat dilakukan langkah pengujian selanjutnya.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (uji F)

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (uji F)

Model	df	F	Sig.	Keterangan
I	9	3,015	0,004	Berpengaruh secara simultan
II	10	2,712	0,008	Berpengaruh secara simultan
III	19	1,516	0,115	Tidak berpengaruh

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya, kecuali model pengujian tiga yang memasukan interaksi dengan model MRA.

b. Uji Parsial (uji t)

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial

Variabel	Nilai			Keterangan
	Beta	T hitung	Signifikansi	
Model I (tanpa variabel moderasi)				
ACHANGE	-0,078	-0,283	0,778	Tidak Berpengaruh
ROA	-0,023	-0,186	0,853	Tidak Berpengaruh
LEV	0,039	0,163	0,871	Tidak Berpengaruh
INV	-0,271	-0,801	0,426	Tidak Berpengaruh
BDOUT	0,072	0,583	0,562	Tidak Berpengaruh
AUD	0,286	2,127	0,037	Berpengaruh positif
CPA	0,291	2,686	0,009	Berpengaruh positif
DCHANGE	-0,101	-0,798	0,428	Tidak Berpengaruh
CEOPICT	-0,035	-0,278	0,482	Tidak Berpengaruh
Model II (dengan memasukan variabel moderasi)				
ACHANGE	-0,063	-0,226	0,822	Tidak Berpengaruh
ROA	-0,032	-0,254	0,800	Tidak Berpengaruh
LEV	0,037	0,152	0,880	Tidak Berpengaruh
INV	-0,254	-0,743	0,460	Tidak Berpengaruh
BDOUT	0,070	0,560	0,577	Tidak Berpengaruh
AUD	0,299	2,177	0,033	Berpengaruh positif
CPA	0,301	2,721	0,008	Berpengaruh positif
DCHANGE	-0,105	-0,817	0,417	Tidak Berpengaruh
CEOPICT	-0,024	-0,187	0,852	Tidak Berpengaruh
ERMGM	-0,057	-0,528	0,600	Tidak Berpengaruh
Model III (dengan memasukan variabel moderasi dan interaksinya)				

ACHANGE	-0,154	-0,232	0,817	Tidak Berpengaruh
ROA	-0,062	-0,355	0,724	Tidak Berpengaruh
LEV	0,099	0,186	0,853	Tidak Berpengaruh
INV	-0,288	-0,679	0,500	Tidak Berpengaruh
BDOUT	0,003	0,017	0,986	Tidak Berpengaruh
AUD	0,300	1,809	0,076	Tidak Berpengaruh
CPA	0,324	2,217	0,031	Berpengaruh Positif
DCHANGE	-0,041	-0,180	0,858	Tidak Berpengaruh
CEOPICT	-0,095	-0,487	0,628	Tidak Berpengaruh
ERMGM	0,631	0,468	0,642	Tidak Berpengaruh
Z1	0,028	0,041	0,968	Tidak Berpengaruh
Z2	0,066	0,281	0,780	Tidak Berpengaruh
Z3	-0,155	-0,192	0,848	Tidak Berpengaruh
Z4	-0,024	-0,069	0,945	Tidak Berpengaruh
Z5	0,465	0,580	0,564	Tidak Berpengaruh
Z6	-0,858	-1,067	0,291	Tidak Berpengaruh
Z7	-0,116	-0,392	0,696	Tidak Berpengaruh
Z8	-0,310	-0,293	0,770	Tidak Berpengaruh
Z9	0,205	0,450	0,654	Tidak Berpengaruh

Hasil pengujian diatas menunjukkan kemampuan setiap variabel independen secara terpisah dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan, ternyata hanya variabel CPA yang dapat menunjukkan secara terpisah mengenai terjadi atau tidaknya kecurangan laporan keuangan. Dalam hal ini manajemen laba tidak memperkuat adanya kecurangan laporan keuangan.

c. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

No	Nilai	Model I	Model II	Model III
1	R	0,537	0,540	0,579
2	R square	0,288	0,291	0,336
3	Adjusted R square	0,193	0,184	0,114
4	Error Estimate	3,127	3,144	3,275

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa *fraud pentagon theory* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi.

PEMBAHASAN

Financial Stability terhadap fraudulent financial statement

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai uji-t yaitu sebesar -0,283 dengan nilai signifikan 0,778 yang menunjukkan bahwa tingkat kesalahan lebih besar dari 0,05 yang menandakan bahwa H_1 ditolak. Kondisi keuangan yang stabil dapat memperkecil risiko

terjadinya kecurangan laporan keuangan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari perubahan asset yang tidak signifikan dari tahun sebelumnya dan cenderung stabil. Dengan kondisi keuangan yang stabil tersebut manajemen tidak memiliki tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Financial target terhadap fraudulent financial statement

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hal tersebut terlihat dari uji t yang memiliki nilai signifikan sebesar 0,853 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung -0,186 lebih kecil dari t table yaitu sebesar 1,996. Hal ini secara tidak langsung mengindikasikan bila nilai ROA mengalami penurunan maka terjadi *fraudulent financial statement* dan sebaliknya bila nilai ROA meningkat maka nilai *fraudulent financial statement* akan berkurang.

External Pressure terhadap fraudulent financial statement

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *External Pressure* memiliki nilai t hitung sebesar 0,163 lebih kecil dari nilai t table yaitu sebesar 1,996 dan nilai uji t sebesar 0,871 lebih besar dari 0,05. Yang artinya *External Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. *External Pressure* (Tekanan eksternal) dapat terjadi ketika perusahaan menghadapi kesulitan besar dalam memenuhi pinjaman kredit yang memiliki risiko tinggi. Risiko kredit yang tinggi memberikan indikasi adanya kekhawatiran bahwa nantinya perusahaan tidak mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan sehingga berpotensi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Nature of Industry terhadap fraudulent financial statement

Hasil uji t *Nature of Industry* (INV) menunjukkan t hitung sebesar -0,081 lebih kecil dari t table sebesar 1,996 dan nilai signifikansi sebesar 0,426 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Dalam penelitian ini *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan disebabkan perusahaan *food and beverage* sebagai sampel penelitian rata-rata memiliki tingkat piutang usaha yang rendah.

Ineffective Monitoring terhadap fraudulent financial statement

Berdasarkan hasil uji hipotesis, uji t hitung menunjukkan nilai 0,583 lebih kecil dari t table sebesar 1,996 dan nilai signifikan menunjukkan angka 0,562 lebih besar dari 0,05. Yang artinya *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* disebabkan ada beberapa perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen cukup banyak. Semakin banyak dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan diharapkan semakin meningkatkan kinerja perusahaan, namun beda halnya apabila terdapat intervensi kepada dewan komisaris independen yang mengakibatkan tidak objektifnya suatu pengawasan, sehingga banyak atau sedikitnya jumlah dewan komisaris independen bukan menjadi faktor terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.

Kualitas Auditor Eksternal terhadap fraudulent financial statement

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hal itu dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,127 lebih besar dari nilai t table yaitu sebesar 1,996 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,037. Tinggi rendahnya kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan, semakin tinggi kualitas auditor eksternal maka tingkat pendeteksian kecurangan laporan keuangan semakin tinggi pula.

Change In Auditor terhadap fraudulent financial statement

Change in Auditor memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Nilai t hitung sebesar 2,686 dan nilai t table sebesar 1,996. Hasil ini menunjukkan bahwa *Change in Auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Semakin sering

perusahaan mengganti auditor independennya maka akan semakin besar potensi adanya kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan tersebut.

Pergantian Direksi Perusahaan terhadap *fraudulent financial statement*

Hasil penelitian menunjukkan uji t pada nilai signifikan sebesar 0,428 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar -0,798 lebih kecil dari nilai t table yaitu sebesar 1,996 yang artinya H_8 ditolak sehingga pergantian direksi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Semakin sering perusahaan melakukan pergantian direksi perusahaan maka akan semakin besar potensi adanya kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan tersebut

Frequent Number Of CEO's Picture terhadap *fraudulent financial statement*

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa t hitung dalam uji t sebesar -0,278 lebih kecil dari t table yaitu 1,996, nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,482 juga memiliki angka yang lebih kecil dari 0,05, artinya H_9 ditolak sehingga *frequent number of CEO,s Picture* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Banyak atau sedikitnya jumlah foto yang tercantum dalam laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap tindak kecurangan laporan keuangan. Foto CEO dalam laporan keuangan tidak mempengaruhi kinerja CEO dalam perusahaan, banyaknya jumlah foto CEO juga tidak mempengaruhi stabilitas keuangan yang baik dan citra CEO dimata investor, karena adanya foto CEO bisa jadi hanya sebagai pelengkap sebuah laporan posisi keuangan.

Fraud Pentagon Theory secara simultan terhadap *fraudulent financial statement*

Hasil uji simultan (uji F) dalam penelitian ini menunjukkan nilai f sebesar 3,015 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Yang artinya secara bersama-sama seluruh variabel dalam *fraud pentagon theory* dapat mempengaruhi adanya kecurangan laporan keuangan.

Fraud Pentagon Theory secara simultan terhadap *fraudulent financial statement* dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi.

Hasil pengujian menunjukkan nilai F sebesar 2,712 dan nilai signifikan sebesar 0,008 yang artinya secara simultan adanya manajemen laba memperkuat adanya pengaruh *fraud pentagon theory* terhadap kecurangan laporan keuangan. Adanya praktik manajemen laba membuat laporan keuangan dan informasi akuntansi yang tersedia lainnya tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga manajemen laba mengakibatkan *fraudulent financial statement* semakin tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Financial Stability* yang diukur menggunakan rasio perubahan asset tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018. Stabilitasnya kondisi keuangan perusahaan menunjukkan kecilnya kemungkinan terjadinya *fraud*, dibuktikan dengan hasil uji t yang memiliki nilai signifikansi $0,778 > 0,05$.
2. *Financial Target* yang diukur dengan rasio ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.
3. *External Pressure* yang diukur dengan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018. Tinggi atau rendahnya utang perusahaan tidak menjadi tekanan bagi manajer untuk melakukan tindakan *fraud*.

4. *Nature of Industry* yang diukur dengan rasio perubahan piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.
5. *Ineffective Monitoring* yang diukur menggunakan rasio proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.
6. Kualitas Auditor Eksternal yang diukur berdasarkan pemilihan jasa audit pada kantor akuntan publik berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.
7. *Change in auditor* memiliki nilai signifikansi 0,009 lebih kecil dari 0,05 yang artinya *change in auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.
8. Pergantian direksi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.
9. *Frequent number of CEO's picture* yang diukur dengan banyaknya jumlah foto CEO pada laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.
10. *Fraud Pentagon Theory* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.
11. *Fraud Pentagon Theory* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement* dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pada penelitian-penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel *fraudulent financial statement* menggunakan alat ukur yang lebih beragam.
2. Perluasan lingkup perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sehingga hasil yang diperoleh penelitian lebih baik.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel proksi lain yang dapat digunakan untuk mengetahui variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari lebih banyak sumber referensi lain dan lebih banyak lagi, seperti literature luar negeri.

DAFTAR RUJUK

- Amarakamini, N. P. and Suryani, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BeI) Tahun 2016 Dan 2017 Ni. *Jurnal Akuntansi*, 7(2)

- Annisya, M., Lindrianasari and Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(1).
- Arens Alvin A, Elder Randal J, Beasley Mark S, Amir Abadi Jusuf. (2015). Auditing dan Jasa Assurance. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money*. Montclair, NJ: Patterson Smith.
- Crowe Horwarth. (2012). *The Mind Behind The Fraudsters Crime : Key Behavioral and Environmental Element*.
- Hasnan, Suhaily, Rashidah Abdul Rahman, Sakthi Mahenthiran. (2013). Management Motive, Weak Governance, Earnings Management, and Fraudulent Financial Reporting: Malaysian Evidence. *Journal of International Accounting Research*, Vol. 12, No. 1
- Kusumawardhani, Prisca. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Naskah Publikasi Ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Primasari, N. S. (2019). Pendeteksian Fraud Diamond Theory Terhadap Profitabilitas Dengan Manajemen Laba Jones Theory Sebagai Variabel Moderator. *Accounting Global Journal*
- Rachmawati, K. K. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 3 No 2
- Siddiq, F. R., Achyani, F. and Zulfikar (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*
- Sihombing, K. S. and Rahardjo, S. N. (2014). Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016). *Diponegoro Journal of Accounting*
- Skousen, dkk. (2009). Detecting and Predicting Financial Stability: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No.99. *Journal of Accounting and Auditing*. SSRN
- Wijyantika, S. F. (2018). Upaya Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Melalui Analisis Fraud Pentagon d. *Upaya pendeteksian fraudulent financial reporting melalui analisis fraud pentagon d.*